

**MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA KELAS V SDN-4 BAAMANG HILIR KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**FAJRIANUR**

NIM. 1801112409

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajrianur  
NIM : 1801112409  
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur” adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 08 Juni 2022



Fajrianur  
NIM. 1801112409

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN-  
4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Fajrianur

NIM : 1801112409

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jenjang : Strata 1 (S-1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

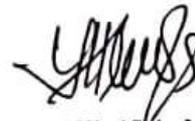
Palangka Raya, 08 Juni 2022  
Menyetujui,

Pembimbing I,



Ajahari, M. Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
NIP. 19710317 199803 2 002

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd.  
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.  
NIP. 19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
Saudara Fajrianur

Palangka Raya, 08 Juni 2022

Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di -  
PALANGKA RAYA

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : FAJRIANUR  
NIM : 1801112409  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : TARBIYAH  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)  
Judul Skripsi : MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
SISWA KELAS V SDN-4 BAAMANG HILIR KABUPATEN  
KOTAWARINGIN TIMUR

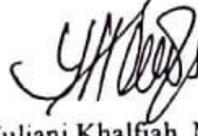
Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I,



Ajahari, M.Ag  
NIP. 19710302 199803 1 004

Pembimbing II,



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd I  
NIP. 19710317 199803 2 002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V  
SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur

Nama : Fajrianur

Nim : 1801112409

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022 M / 15 Zulkaidah 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Dr. Marsiah, MA  
(Ketua/Penguji)
2. Drs. Fahmi, M.Pd  
(Penguji Utama)
3. Ajahari, M.Ag  
(Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I  
(Sekretaris/Penguji)



Four handwritten signatures are placed on dotted lines corresponding to the names in the list above. The signatures are: 1. Dr. Marsiah, MA; 2. Drs. Fahmi, M.Pd; 3. Ajahari, M.Ag; 4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I.

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Palangka Raya,



  
Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd  
NIP. 19671003 199303 2 001

# MINAT BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS V SDN-4 BAAMANG HILIR KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR

## Abstrak

Penelitian ini bertolak dari minat dalam pembelajaran sangat penting adanya, terlebih dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Minat belajar dalam diri siswa akan mempermudahnya untuk menerima materi pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya minat dalam pembelajaran PAI ini diperkuat oleh pendapat yang mengatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan proses belajar mengajar. Di samping itu, guru PAI di SDN-4 Baamang Hilir memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab sehingga hal ini menjadi sebab ketertarikan peneliti untuk mencari tahu lebih dalam terkait bagaimana minat belajar PAI di sekolah tersebut serta upaya guru PAI dengan latar belakang pendidikan bahasa arab itu menjadikan siswa kelas V berminat dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir; 2) Faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir; 3) Upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir sebanyak 10 orang dengan informan berjumlah 2 orang, yaitu kepala SDN-4 Baamang Hilir dan satu orang guru PAI SDN-4 Baamang Hilir. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data dalam penelitian berupa *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir yaitu 10 orang subjek penelitian secara garis besar berminat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI berdasarkan indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa; 2) Minat belajar PAI siswa kelas V di sekolah ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud berupa psikis individu siswa seperti menyukai hal-hal agama dan penjelasan guru tanpa disertai tugas. Sedangkan faktor eksternal yang dimaksud berupa metode mengajar guru dan adanya perasaan terganggu dalam diri siswa yang disebabkan oleh keributan siswa lain; 3) Upaya guru PAI dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V ialah menerapkan metode pembelajaran PAI yang menyenangkan seperti metode permainan, dan memberikan nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Adapun upaya sekolah dalam hal ini ialah mengakomodir siswa dalam perlombaan di bidang agama, memprioritaskan siswa pada membaca al-Qur'an dan memahami tajwid, serta mengadakan pelatihan-pelatihan dalam bidang agama.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

# **INTEREST IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) STUDENTS CLASS V SDN-4 BAAMANG HILIR, KOTAWINGIN TIMUR REGENCY**

## **Abstract**

This research stems from a great interest in learning, especially in the field of Islamic Religious Education (PAI). Students' passion in learning will make it easier for them to get learning materials in a timely basis, allowing them to meet their learning objectives. The belief that interest is one of the factors causing the success of the teaching and learning process stresses the importance of interest in PAI learning. Also, SDN-4 Baamang Hilir is one of the elementary schools (SD) in the Baamang Hilir sub-district that was accredited A, so researchers is interested in learning more about the interest in learning PAI at the school.

This study aims to describe: 1) PAI learning interest of fifth grade students at SDN-4 Baamang Hilir; 2) Factors influencing fifth grade students' interest in PAI learning at SDN-4 Baamang Hilir; and 3) Efforts to grow and maintain fifth grade students' interest in PAI learning at SDN-4 Baamang Hilir.

A qualitative approach is used in this study. Ten grade 5 students at SDN-4 Baamang Hilir participated in this research, along with two informants: the head of SDN-4 Baamang Hilir and one PAI teacher from SDN-4 Baamang Hilir. Interviews, observation, and documentation are some of the data collection techniques used in research. Technical triangulation and source triangulation were used to analyze the data in the study. Meanwhile, data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification are all part of this study's data analysis.

The findings of this study show that: 1) 5th grade students at SDN-4 Baamang Hilir, namely 10 research subjects, are interested in participating in the PAI learning process based on indicators of learning interest, such as feelings of pleasure, interest, acceptance, and student involvement; and 2) Internal factors, such as individual psychic students' religious interest, and external factors, such as the teacher's teaching method, influence the rise of interest in learning PAI for fifth grade kids at this school. Meanwhile, several internal and external aspects influence fifth graders' lack of interest in learning PAI. The elements in question are teacher explanations without accompanying assignments, while the external aspects in question are community/social factors such as students' feelings of disruption produced by other students' noise; 3) PAI teachers' efforts to build and maintain fifth-grade students' interest in PAI learning include the use of fun PAI learning methods that add value to students' learning outcomes. In this regard, the school makes efforts to accommodate students in religious competitions, prioritize students in reading the Qur'an and understanding tajwid, and perform religious trainings.

**Keyword:** Interest in learning, Islamic Religious Education

## KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur” sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Shalawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, dukungan serta motivasi dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu serta pengalaman di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi kepada penulis.

3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M. Pd yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi kepada penulis.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, M.A yang telah memberikan persetujuan munaqasyah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd yang telah menerima judul skripsi peneliti.
6. Dosen Pembimbing I, Bapak Ajahari, M.Ag dan dosen pembimbing II, Ibu Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I yang telah berperan besar bersedia membimbing, mendukung, serta memberi nasihat, ilmu, dan lain sebagainya yang tidak bisa disebutkan penulis satu per satu hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Dosen Penasihat Akademik, Bapak Ali Iskandar Zulkarnain, M.Pd yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh Dosen serta Staf Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan yang sangat baik kepada penulis selama perkuliahan.
9. Kepala Sekolah di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, Ibu Susiawati, S.Pd. SD serta Guru dan Staff yang telah memberi izin

kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

10. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian tugas akhir ini yang mungkin tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun terhadap skripsi ini akan penulis terima dengan senang hati. Semoga segala bantuan dan kebaikan pihak manapun akan terbalaskan dengan hal yang jauh lebih indah dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Palangka Raya, 06 Juni 2022

Fajrianur

## MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢/٩)

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (Q.S. At-Taubah[9]: 206) (Kementrian Agama, 2017: 206).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, yang selama ini selalu memberikan dukungan, motivasi, serta fasilitas yang baik untuk menunjang kegiatan perkuliahan saya hingga sekarang.

Kepada para dosen akademik, dosen pembimbing, dan seluruh dosen IAIN Palangka Raya yang terlibat dalam perkuliahan saya sejak awal hingga detik ini.

Kepada para sahabat-sahabat serta teman-teman yang selalu kebersamai dan berjuang bersama saya dalam menempuh pendidikan S1 di IAIN Palangka Raya. Semoga semua kebaikan yang kalian berikan akan dibalas dengan hal yang jauh

lebih baik dari Allah SWT.

*Aamiin yaa Rabbal 'alamin*

## **DAFTAR ISI**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	3
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Definisi Operasional.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TELAAH TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Teori Deskripsi.....	12
1. Minat Belajar.....	12
2. Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian.....	32
1. Kerangka Berpikir.....	32
2. Pertanyaan Penelitian.....	33

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode .....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Instrumen Penelitian.....	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>43</b>
A. Temuan Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian .....	49
1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN 4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. ....	50
2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. ....	59
3. Upaya dalam Menumbuhkan dan Mempertahankan Minat Belajar Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir. ....	66
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.....	73
B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur. ....	79
C. Upaya dalam Menumbuhkan dan Mempertahankan Minat Belajar Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir. ....	83
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

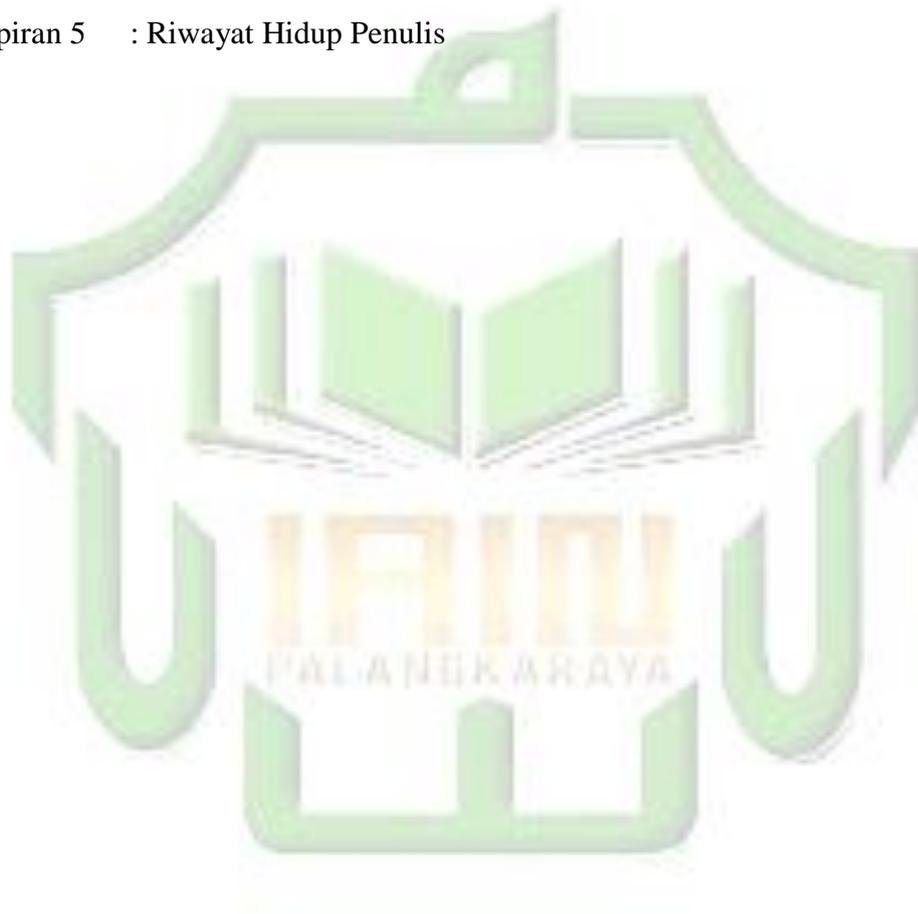
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan.....	7
Tabel 4.1 Perpustakaan SDN 4 Baamang Hilir.....	43
Tabel 4.2 Lomba dan Karya Akademik SDN 4 Baamang Hilir .....	43
Tabel 4.3 Alokasi Waktu dan Jam Pelajaran Kelas V SDN 4 Baamang Hilir .....	45
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Keseluruhan SDN 4 Baamang Hilir.....	46
Tabel 4.5 Minat Belajar Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir.....	48
Tabel 4.6 Keadaan Guru SDN 4 Baamang Hilir.....	49



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Hasil Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Lembar Observasi dan Hasil Lembar Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi dan Hasil Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan setiap umat Islam. Menurut Abuddin Nata dalam Mahfud, pendidikan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang secara sistematis untuk membentuk masyarakat didik sesuai dengan tuntunan Islam (Mahfud, 2015: 8). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam kehidupan setiap muslim sebagaimana yang ada dalam Q.S. At- Taubah [9]: 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ. (التوبة: ١٢٢/٩)

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya” (Kementrian Agama, 2017: 206).

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan akan pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi umat manusia. Di samping itu, dalam mengemban pendidikan sangat perlu adanya minat belajar.

Menurut Slameto minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar dan kuat dengan hubungan itu, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010: 180). Sedangkan belajar menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya berjudul *Psikologi Belajar*, disebutkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mampu menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru ataupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Wahab, 2016: 18). Dengan adanya minat belajar dalam diri seseorang, maka akan mempermudah untuk menerima pembelajaran yang diberikan.

Suatu pendapat juga mengatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan dalam belajar ialah karena tidak adanya minat terhadap suatu pembelajaran tersebut. Kegiatan belajar akan berhasil jika ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran dan salah satu faktor yang menyebabkan terpusatnya perhatian ialah minat (Dewi& Saudah, 2021: 14). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa minat sangat penting adanya dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI.

Sekolah Dasar Negeri 4 (SDN-4) Baamang Hilir merupakan salah satu lembaga sekolah umum dengan akreditasi A di kelurahan Baamang Hillir Kabupaten Kotawaringin Timur. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 di dalamnya. Artinya, sekolah ini memiliki mata pelajaran tematik

maupun khusus seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di samping itu, sekolah dasar memang jenjang awal dalam satuan pendidikan hingga secara garis besar kerap kali masih memiliki jiwa bermain yang tinggi dibanding dengan jenjang lain di atasnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab. Hal ini menjadi sebab ketertarikan peneliti untuk mencari tahu dalam serta menganalisis bagaimana minat belajar PAI di sekolah tersebut, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa di dalamnya serta upaya guru PAI yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI tersebut dengan judul **“Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur”**.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu “Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur” ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saifullah Ahmad dengan judul **Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral**

**Hidayatullah Palopo** dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Tahun 2019. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo; 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo; 3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Integral Hidayatullah Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui lebih jauh tentang bagaimana minat belajar PAI di SMP Hidayatullah Palopo; 2) Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di sekolah tersebut serta; 3) Mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan minat belajar PAI di sekolah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini ialah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di sekolah ini tergolong baik. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar PAI antara lain dengan melalui strategi pembelajaran inquiry serta menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi. Disamping itu kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di sekolah ini yaitu kurangnya gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Radiansyah dengan judul **Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya** dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Tahun 2021. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya; 2) Bagaimana akhlak siswa SMP Al-Amin Palangka Raya; 3) Bagaimana pengaruh minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui minat belajar PAI siswa SMP Al-Amin; 2) Mengetahui akhlak siswa sekolah tersebut serta; 3) Mengetahui ada tidaknya pengaruh minat belajar PAI terhadap akhlak siswa sekolah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini ialah minat belajar PAI siswa sekolah ini tergolong tinggi dengan rata sebesar 4.028 untuk tiap siswa. Adapun akhlak siswa di sekolah ini tergolong ke dalam kategori sedang dengan skor rata-rata 3.996 untuk tiap siswa.
3. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Ishak dan Saepul Anwar Syahidin dengan judul **Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI** dari Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana pengaruh minat belajar dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA 7 Bandung. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA 7 Bandung. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh anatar minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMAN-7 Bandung sebesar 5,95%. Dan sisanya 94,05% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulannya, dalam penelitian ini tidak ada pengaruh signifikan antara minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMAN-7 Bandung.

Mengacu pada uraian di atas, ketiga hasil penelitian yang relevan sebagaimana terlampir memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan**

No	Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
1	Skripsi oleh Saifullah Ahmad (2019). “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo	Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa SMP	Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana minat dan faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI SD

No	Penelitian	Persamaan Dengan Penelitian Sekarang	Perbedaan	
			Penelitian Sebelumnya	Penelitian Sekarang
2	Skripsi oleh Ahmad Radiansyah (2021). "Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Al-Amin Palangka Raya" di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.	Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar PAI	Subjek dalam penelitian ini ialah siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Subjek dalam penelitian ini ialah siswa Sekolah Dasar (SD)
3	Skripsi oleh Muhammad Ishak dan Saepul Anwar Syahidin (2016). "Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI" di Universitas Pendidikan Indonesia.	Objek penelitian berupa minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Penelitian ini menitikberatkan pada dua variabel yaitu pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI	Penelitian ini menitikberatkan pada satu variabel yaitu bagaimana minat dan faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
3. Apa saja upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.
3. Untuk mengidentifikasi upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilakukan semoga nantinya bermanfaat untuk antara lain:

### 1. Siswa

Diharapkan kepada siswa agar dapat berperan aktif untuk menumbuhkan bahkan mempertahankan minat belajar serta bakat dalam pembelajaran PAI.

### 2. Guru

Diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru PAI untuk mengetahui dan mengatasi apa yang membuat siswa berminat dan kurang berminat dalam pembelajaran PAI serta dapat menjadi acuan bagi guru PAI dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat siswa dalam pembelajaran PAI.

### 3. Peneliti

Diharapkan bisa menjadi pengetahuan, pengalaman serta bekal bagi peneliti untuk terjun ke dalam dunia mengajar PAI khususnya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa.

## **G. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Minat Belajar, merupakan suatu kegiatan yang berisikan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan proses belajar

mengajar secara sadar dan mampu menghasilkan perubahan perilaku baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya yang bersifat positif.

2. Pendidikan Agama Islam, merupakan nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dimana materinya meliputi 6 aspek pada kurikulum 2006 (KTSP) yaitu Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Kebudayaan Islam.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi Latar Belakang, Hasil Penelitian yang Relevan, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Telaah Teori meliputi Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian.

BAB III: Metode penelitian meliputi metode dan alasan menggunakan metode, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Sumber Data (Subjek & Objek), Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV: Pemaparan data meliputi Temuan Penelitian dan Hasil Penelitian.

BAB V: Pembahasan meliputi Minat belajar Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN-4 Baamang Hilir, Faktor-faktor yang mempengaruhi

minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir, dan Upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SDN-4 Baamang Hilir.

Bab VI: Penutup meliputi kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Teori Deskripsi**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Trygu mengutip dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), minat ialah suatu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan (Trygu, 2021: 21).

Menurut Slameto, minat ialah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar dan kuat dengan hubungan itu, maka akan semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Senada dengan hal tersebut, menurut Mikarsa dikutip dalam Wiwin Sunarsih menyebutkan bahwa minat ialah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan maupun perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang, maka minat seseorang pun akan berkurang (Sunarsih, 2020: 7-8).

Rohmalina Wahab dalam bukunya berjudul *Psikologi Belajar*, disebutkan bahwa belajar pada hakikatnya merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang mampu menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan baru ataupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif (Wahab, 2015: 18).

Aunurrahman juga mengungkapkan beberapa definisi belajar dalam bukunya yang berjudul *Belajar dan Pembelajaran* sebagaimana berikut:

- 1) Belajar ialah suatu aktifitas terencana yang dilakukan oleh individu yang melibatkan jasmani serta mental dalam prosesnya.
- 2) Adanya interaksi terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dalam hal ini ialah manusia serta obyek-obyek lainnya yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan baru maupun yang telah diketahuinya.
- 3) Belajar mampu menghasilkan perubahan tingkah laku dan juga melibatkan perubahan pada aspek emosional. Meski tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar (Aunurrahman, 2012: 36).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya minat belajar merupakan suatu kegiatan yang berisikan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan proses belajar mengajar secara sadar dan mampu menghasilkan perubahan perilaku baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan lain sebagainya yang positif.

#### **b. Fungsi Minat dalam Belajar**

Minat memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam kehidupan setiap manusia dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap suatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut William Amstrong menyatakan bahwa konsentrasi tidak ada bila tidak ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak ada minat. Selain itu, Lester dan Alice Crow juga menekankan beberapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang (Sutrisno, 2021: 11).

Menurut Sardiman dikutip dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Andi Achru mengungkapkan beberapa fungsi minat antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, ialah sebagai penggerak atau motor yang melepas energi.

- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang ingin dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan atau memilah perbuatan-perbuatan apa saja yang serasi guna mencapai tujuan ( Achru, 2019: 212).

Selain itu, Gie juga berpendapat terkait fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi (pembelajaran), antara lain sebagai berikut:

- 1) Minat mampu melahirkan perhatian yang serta merta.
- 2) Minat dapat memudahkan tercapainya konsentrasi.
- 3) Minat mampu mencegah gangguan perhatian dari luar.
- 4) Minat dapat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
- 5) Minat mampu memperkecil kebosanan belajar bagi diri sendiri (Achru, 2019: 212).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwasanya minat memiliki kedudukan dan peranan yang penting dalam proses belajar mengajar serta memberi pengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Dalam belajar tentu terlibat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar dikelompokkan menjadi

ke dalam faktor intern (dalam diri siswa yang belajar), faktor ekstern (dari luar diri) siswa yang belajar dan faktor teknik (pendekatan belajar), sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar dan ini masing dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dan hal ini dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis
- 3) Faktor teknik atau yang biasa dikenal dengan pendekatan belajar berupa cara atau strategi yang digunakan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar (Dewi& Saudah, 2021: 13).

Senada dengan pendapat di atas, Sutrisno juga berpendapat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar bahwasanya faktor-faktor tersebut ada banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internal ialah faktor yang ada di dalam diri individu seperti faktor kesehatan dan bakat perhatian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sutrisno, 2021: 12).

Mengacu pada pendapat di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat secara terperinci ialah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor internal

- a. Faktor biologis

- 1) Faktor kesehatan. Adanya kesehatan jasmani dan rohani tentu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar seseorang. Apabila seseorang kesehatannya sedang terganggu seperti flu, demam, pusing, dan lain sebagainya, tentu saja mengakibatkan cepat lelah, tidak begairah dan tentunya tidak memiliki semangat untuk belajar. Demikian juga halnya dengan rohani. Apabila kesehatan rohani seseorang kurang baik, tentu hal ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat dalam belajar, dan begitu juga sebaliknya.

- 2) Cacat Tubuh. Kecacatan dalam tubuh seperti tuli, buta, patah kaki, dan lain-lain bisa mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya akan terganggu, dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, kecacatan tubuh merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi inat belajar (Sutrisno, 2021: 12-13).

b. Faktor psikologis

1) Perhatian. Perhatian sangat penting adanya dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus memiliki perhatian yang lebih terhadap apa yang ia pelajari. Jika materi atau bahan belajar tidak dikuasai atau tidak adanya perhatian dari siswa, maka minat belajar pun akan berkurang.

2) Kesiapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses setiap belajar mengajar, seperti halnya juga kita mengajarkan ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami dan menerimanya. Faktor ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Jadi, jika siswa atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

3) Bakat atau Intelegensi. Bakat dapat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut. Begitu juga intelegensi. Orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, tentu ia akan mudah dalam belajar dan hasilnya pun cenderung baik, dan begitu juga sebaliknya. Oleh sebab itu, kedua aspek ini memiliki pengaruh yang besar dalam minat belajar (Sutrisno, 2021: 14-15).

## 2. Faktor-Faktor Eksternal

### a. Faktor Keluarga

1) Cara orang tua mendidik. Hal ini memiliki pengaruh besar terhadap belajar anak. Jika orang tua acuh terhadap pendidikan anak, maka anak akan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan begitu juga sebaliknya. Jika orang tua peduli terhadap pendidikan anak, hal itu tentu akan menjadi motivasi bagi anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap minat belajar anak. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua, yang memiliki

peran penting dalam keberhasilan bimbingan tersebut.

- 2) Suasana rumah, yaitu situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi dalam keluarga, dimana anak berada dan belajar. Misalnya, suasana rumah yang gaduh dan penuh keributan tentu tidak akan memberikan ketenangan bagi anak dalam belajar. Akibatnya, anak tidak semangat dan bosan belajar, karna terganggu oleh hal-hal tersebut. Maka dari itu, untuk memberikan motivasi belajar kepada anak, perlu adanya suasana rumah yang tenang, damai, dan penuh kasih sayang.
- 3) Keadaan ekonomi keluarga. Dalam kegiatan belajar, anak memerlukan fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran. Keluarga yang memiliki ekonomi rendah tentu akan menghambat proses belajar anak sehingga tidak sedikit anak-anak yang putus sekolah disebabkan oleh faktor perekonomian. Maka dari itu, keadaan ekonomi keluarga sangat penting adanya dalam proses belajar mengajar.

b. Faktor sekolah. Hal ini memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Misalnya, lingkungan sekolah yang aman dan kondusif tentu akan menumbuhkan minat belajar anak. Dan begitu juga sebaliknya, lingkungan sekolah seperti minimnya fasilitas belajar mengajar akan membuat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Faktor Masyarakat/Sosial. Lingkungan sosial yang kurang mendukung seperti kondisi lingkungan yang kumuh, serba kekurangan dan anak-anak pengganggu akan sangat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar ketika membutuhkan teman belajar untuk berdiskusi, meminjam alat-alat belajar yang belum dimilikinya (Sutrisno, 2021: 15-18).

**d. Indikator Minat**

Menurut Darmadi dikutip dari sebuah jurnal yang ditulis oleh Friantini menyebutkan bahwa indikator minat belajar terdiri dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Adanya pemuasan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan.
2. Adanya perasaan senang dalam proses pembelajaran.

3. Adanya kemauan dan kecenderungan dalam diri subjek untuk ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran (Friantini, dkk, 2019: 7).

Hal ini senada dengan pendapat Slameto terkait beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa (Slameto, 2010: 10). Adapun indikator tersebut secara terperinci dapat dilihat pada penjelasan sebagaimana berikut:

1. Perasaan Senang. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar.
2. Keterlibatan Siswa. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
4. Perhatian Siswa. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada

obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut.

**e. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar.**

Menurut Djaramah, ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran ialah korektor, informator, motivator, fasilitator, demonstrator, mediator, evaluator, inspirator, organisator, inisiator, pembimbing, pengelola kelas, dan supervisor (Sari, dkk, 2021: 256). Peran guru yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai korektor, maksudnya ialah guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk sebagaimana mestinya.
- b. Guru sebagai informator, guru mampu memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi.
- c. Guru sebagai motivator, guru mampu mendorong siswa guna meningkatkan kegairahan belajar siswa.
- d. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan dan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar siswa.
- e. Guru sebagai demonstrator, guru dapat mempertunjukkan segala sesuatu agar siswa mampu memahami pesan yang disampaikan.

- f. Guru sebagai mediator, guru mampu menjadi penengah atau memberi jalan keluar dalam kegiatan diskusi siswa.
- g. Guru sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data terkait keberhasilan belajar yang telah dilakukan.
- h. Guru sebagai inspirator, guru dapat memberikan ilham yang baik demi kemajuan anak didik.
- i. Guru sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan akademik, dan lain-lain.
- j. Guru sebagai inisiator, guru mampu memilah nahan ajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- k. Guru sebagai pembimbing, guru mampu membimbing siswa dalam pencapaian tujuan belajar.
- l. Guru sebagai pengelola kelas, guru mampu mengelola kelas sebagaimana mestinya demi kenyamanan dan kecondusifan proses belajar mengajar.
- m. Guru sebagai supervisor, guru mampu mengawasi jalannya proses belajar mengajar dengan baik.

Sedikit berbeda dengan pendapat Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, menyebutkan bahwa peran guru dalam minat belajar PAI ialah sebagai perancang pelajaran, sebagai pengelola pelajaran, dan sebagai penilai prestasi (Syah,

2016: 68-69). Adapun peran yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a. Guru sebagai perancang pelajaran

Guru harus senantiasa mampu dan siap untuk merancang sebuah pembelajaran yang berhasil. Artinya, setiap guru perlu memiliki kompetensi yang sesuai terkait prinsip-prinsip dalam menyusun rancangan kegiatan belajar mengajar.

b. Guru sebagai pengelola pelajaran

Guru sebagai pengelola kelas harus memiliki kompetensi untuk menguasai seluruh tahapan proses belajar mengajar. Kegiatan terpenting dalam proses belajar mengajar ialah bagaimana seorang guru menciptakan situasi dan kondisi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.

c. Guru sebagai penilai prestasi

Guru harus senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Peran guru dalam hal ini merupakan peran yang sangat penting di antara peran guru yang lainnya. Hal ini di karenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru ialah di dalam

untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada siswa.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Menurut Musyafa'Fathoni, Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua makna esensial yaitu "Pendidikan" dan "Agama Islam". Menurut Plato, salah satu ahli filsuf menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual siswa berkembang sehingga menemukan kebenaran sejati, dan guru menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya (Firmansyah, 2019: 82).

Menurut Abuddin Nata dalam Lestari, menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sedangkan menurut Muhammad Satir, Pendidikan Agama Islam merupakan nama mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum, dimana materinya meliputi 6 aspek pada kurikulum 2006 (KTSP) yaitu Al-Qur'an, Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Tarikh atau Kebudayaan Islam. Keenam aspek ini terjabarkan

pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (Lestari, dkk, 2021: 25).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik untuk mengembangkan potensi dan intelektual yang mereka miliki agar sesuai dengan kebenaran yang sejati yaitu nilai-nilai ajaran islam.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Menurut pandangan beberapa ahli, adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana dikutip dari *Moral dan Kognisi Islam* ialah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syekh Naquib Al Attas menyebutkan tujuan pendidikan agama Islam ialah menghasilkan manusia yang baik. Manusia yang baik dalam hal ini ialah manusia yang beradab, yakni manusia yang dapat menampilkan keutuhan antara jiwa dan raga dalam kehidupannya, sehingga ia selalu tampil berkualitas dan beradab.
- 2) Menurut Muhammad Athiyah Al Sbrasyi, menyebutkan bahwa tujuan hakiki pendidikan agama Islam ialah kesempurnaan akhlak. Sebab itu, ruh pendidikan agama Islam ialah pendidikan akhlak (Umar & Feiby Ismail, 2020: 8).

Sedikit berbeda dengan Asep Nurjaman, menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beberapa tujuan antara lain ialah tujuan pendidikan jasmani, tujuan pendidikan rohani, tujuan pendidikan akal, tujuan pendidikan akhlak, tujuan pendidikan sosial, dan tujuan pendidikan kesenian (Nurjaman, 2020: 57-60). Adapun tujuan-tujuan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- 1) Tujuan pendidikan jasmani, merupakan suatu kegiatan mempersiapkan diri manusia yang mampu memakmurkan bumi untuk kemaslahatan bersama dan menjalankan tugas kekhalifahan.
- 2) Tujuan pendidikan rohani, bertujuan untuk mensucikan jiwa dan mengabdikan hanya kepada Allah SWT. Berdasarkan dengan sumber hukum islam.
- 3) Tujuan pendidikan akal, ialah suatu kegiatan pengarahan intelegensi guna menemukan kebenaran dan sebabnya dengan menelaah kekuasaan Allah SWT. guna meningkatkan iman kepadanya.
- 4) Tujuan pendidikan akhlak, bertujuan untuk membentuk suatu individu agar memiliki budi pekerti luhur sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik, beramal shaleh, dan lain sebagainya.

- 5) Tujuan pendidikan sosial, merupakan suatu kegiatan membentuk kepribadian yang utuh dalam diri seseorang untuk berkehidupan sosial dengan baik.
- 6) Tujuan pendidikan kesenian, merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kekreatifan seseorang untuk mengungkapkan keindahan Allah SWT. untuk menyampaikan kekuasaan-Nya.

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Menurut pandangan salah satu ahli filsuf, Zakiah Dradjat dan Noeng Muhadjir, menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi akidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, melainkan juga jauh lebih luas daripada itu. Para pendidik Islam juga memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan agama Islam mencakup berbagai bidang yaitu keagamaan, akidah dan amaliah, akhlak dan budi pekerti, dan fisik-biologis. Dari sisi akhlak, pendidikan agama Islam harus dikembangkan dengan didukung oleh ilmu-ilmu lain ( Raqib, 2009: 21).

Berbeda dengan pendapat Sindy Sintiya, menyebutkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan

hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya (Sintiya, 2020: 84). Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT., merupakan segala bentuk peribadatan manusia yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Hubungan manusia dengan manusia, ialah suatu kegiatan yang berkaitan antar seseorang dengan seseorang lainnya seperti mengenali sifat, tingkah laku, pribadi seseorang dalam kehidupan.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, atau yang biasa dikenal dengan hubungan interpersonal dengan tujuan unyuk mengetahui tentang dirinya sendiri , memahami keadaan dirinya sehingga dapat menentukan arah dan tujuan dengan tepat.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya, merupakan suatu hubungan yang berkaitan dengan seluruh makhluk yang ada di bumi selain manusia seperti hewan, alam, dan lain sebagainya.

**d. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar PAI**

Menurut Hadi Muhtarom dan Ahmad Miftahun Ni'am, ada beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar PAI yaitu pengaruh orang tua, pengaruh guru, pengaruh

teman, dan pengaruh giat belajar (Muhtarom, 2018: 107-117). Adapun penjelasan dari keempat faktor tersebut ialah sebagai berikut.

- 1) Pengaruh orang tua, didikan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar PAI anak. Orang tua harus bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Jika orang tua memberikan pendidikan agama yang baik di rumah untuk anak, maka hal ini menjadi suatu penunjang berhasilnya belajar PAI anak.
- 2) Pengaruh guru, yaitu pendidik profesional. Peran guru sangat diperlukan. Gurulah yang membantu manusia untuk menemukan jati dirinya. Orang tua menitipkan anaknya ke tempat belajar dengan harapan agar guru dapat mendidik anaknya menjadi anak baik dan cerdas.
- 3) Pengaruh teman. Dalam memilih teman, hendaknya harus diperhatikan dengan baik karena pergaulan yang dijalani akan menentukan perkembangan diri seorang anak. Lingkungan yang baik akan menciptakan pribadi yang baik, dan begitu juga sebaliknya.
- 4) Pengaruh giat belajar. Selain orang tua, guru, dan teman, diri sendiri juga sangat berpengaruh terhadap berhasilnya belajar PAI. Dengan sikap giat belajar maka akan

mempermudah seseorang dalam memahami apa yang ia pelajari.

## **B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Berpikir**

Minat belajar Pendidikan Agama Islam merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang untuk melakukan bimbingan, pengarahan, dan lain sebagainya sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Mengacu pada hal tersebut, Sekolah Dasar Negeri 4 (SDN-4) Baamang Hilir merupakan salah satu lembaga sekolah umum dengan akreditasi A di antara beberapa sekolah yang berakreditasi B di kelurahan Baamang Hillir Kabupaten Kotawaringin Timur. Berdasarkan hasil observasi peneliti, diketahui bahwa guru PAI di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mencari tahu lebih dalam terkait minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di sekolah tersebut dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar mereka serta upaya guru yang memiliki latar belakang pendidikan bahasa arab ini serta sekolah dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Berdasarkan ulasan di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut:

### Skema 2.1 Kerangka Berpikir



## 2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian, adapun pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.
  - a) Apakah adik merasa senang dalam pembelajaran (tidak merasa bosan dan selalu hadir) saat pembelajaran PAI berlangsung?
  - b) Apakah adik sering bertanya dan menjawab saat pembelajaran PAI berlangsung?
  - c) Apakah adik selalu mengerjakan dan tidak menunda tugas PAI yang diberikan oleh guru?
  - d) Apakah adik mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru saat pembelajaran PAI berlangsung?

- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.
- a) Apa yang membuat adik (siswa) merasa senang dengan pembelajaran PAI?
  - b) Apa yang membuat adik (siswa) kurang senang dengan pembelajaran PAI?
  - c) Menurut anda (guru), faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan tumbuhnya minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir?
  - d) Menurut anda (guru), faktor internal dan eksternal apa saja yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir?
  - e) Apa saja upaya yang anda (guru) lakukan guna menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir?
  - f) Apa saja kendala yang anda (guru) hadapi dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir?
  - g) Apa saja solusi yang anda (guru) lakukan guna mengatasi faktor kurangnya minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan, menyebutkan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif ialah suatu penelitian dengan mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisannya juga berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan (Anggito & Setiawan, 2018: 11).

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang hilir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa di sekolah tersebut. Adapun alasan peneliti memilih metode ini ialah karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan dan tidak memerlukan statistika.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 4 (SDN-4) Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur karena sekolah ini merupakan salah satu di antara dua lembaga sekolah umum yang terakreditasi A di Kelurahan Baamang Kabupaten Kotawaringin Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April tahun 2022 setelah terbit surat izin penelitian.

## **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Zulkifli Matondang dan kawan-kawan, secara umum instrumen merupakan suatu alat yang digunakan dengan tujuan untuk mengukur baik itu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Ada beberapa pendapat dari pakar ahli yang mengemukakan pengertian instrumen. Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Djaali berpendapat bahwa instrumen ialah alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel penelitian. Instrumen dibuat dengan terlebih dahulu divalidasi guna mengukur fenomena sosial maupun alam yang akan diamati (Matondang, dkk, 2019: 51).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang disusun guna mempermudah peneliti untuk mengukur apa yang akan di amati baik itu fenomena alam maupun sosial.

Berdasarkan teknik pengumpulan data, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah siswa-siswi kelas V di Sekolah Dasar Negeri 4 (SDN-4) Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur
- b. Siswa point (a) pada sesi minggu pertama dalam pembelajaran PAI

Adapun informan dalam penelitian ini ialah 1 orang kepala sekolah dan satu orang guru PAI.

##### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek dalam penelitian ini ialah minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Teknik wawancara ialah salah satu teknik dalam pengumpulan data atau informasi. Menurut Nazir dikutip dari sebuah buku yang ditulis oleh Fandi Rosi Sarwo Edi dengan judul *Teori Wawancara Psikodiagnostik*, menyebutkan bahwa wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dan responden dengan menggunakan pedoman atau panduan wawancara (Edi, 2016: 3).

Adapun teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur untuk menjangkau data yang banyak tanpa batasan durasi dan lain sebagainya guna keakuratan data yang diperoleh. Melalui teknik ini, data yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- a. Minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
- b. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?

- c. Upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?

## 2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, mengemukakan bahwa observasi ialah sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang ada di lingkungan baik itu sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian obyek yang menggunakan pengindraan dan dilakukan secara sadar dan sesuai urutan (Arikunto, 2010: 199)

Jenis observasi yang digunakan peneliti ialah jenis observasi *non participant* terstruktur karena peneliti hanya sebagai pengamat dan sudah terstruktur. Melalui teknik observasi ini, data yang diperoleh oleh peneliti sebagaimana rumusan masalah ialah sebagai berikut:

- c. Minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
- d. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?
- e. Upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur?

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang diperlukan (Rahardjo& Gudnanto, 2013: 176).

Melalui teknik dokumentasi ini, data yang diperoleh oleh peneliti ialah sebagai berikut:

- a) Profil SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur
- b) Visi misi sekolah SDN-4 Bamang Hilir
- c) Tata tertib SDN-4 Baamang Hilir
- d) Silabus pembelajaran PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir
- e) Gambaran umum subjek dan informan
- f) Foto saat proses pembelajaran PAI berlangsung sebagai wujud dari lembar observasi
- g) Foto wawancara peneliti bersama subjek penelitian
- h) Foto wawancara peneliti bersama informan penelitian

### F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik menguji keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran

pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat diambil sintesa data yang absah dan valid (Sahide, 2019: 10). Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara, ialah sebagai berikut:

1. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara atau teknik yang berbeda-beda dari sumber yang sama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda yaitu siswa, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari; serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 333).

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2017: 134-141) sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data), yaitu kegiatan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang minat belajar PAI siswa kelas V SDN-

4 Baamang Hilir melalui teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

2. *Data reduction* (reduksi data), ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari temanya tentang minat belajar PAI siswa kelas V SDN-4 Baamang Hilir.
3. *Data display* (penyajian data), yaitu penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya hingga menghasilkan data yang terstruktur, sistematis dan detail sehingga mudah dipahami dan memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir dan apa saja faktor penyebab kurangnya minat belajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.
4. *Conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan), peneliti memaparkan kembali hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh sesuai dengan hal yang difokuskan secara singkat dan jelas. Kemudian peneliti juga akan melakukan verifikasi jika terdapat temuan baru dan lain sebagainya selama penelitian berlangsung di SDN-4 Baamng Hilir.

## BAB IV

### PEMAPARAN DATA

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Baamang Hilir merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Baamang Hilir beralamatkan di Jl. Mandomai, Kecamatan Baamang, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Sekolah ini didirikan pada tahun 1987 dengan akreditasi B. Sejak tahun 2017, sekolah ini telah diakreditasi A berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor 225/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017.

Sekolah ini memiliki 8 ruangan baik serta dilengkapi dengan beberapa penunjang lain seperti perpustakaan dengan luas  $49\text{ m}^2$ . Adapun jenis buku yang dimaksud ialah sebagai berikut.

**Tabel 4.1 Perpustakaan SDN 4 Baamang Hilir**

No	Jenis Buku	Jumlah	Persen
1.	Buku Pelajaran	670	35,7 %
2.	Buku Penunjang	84	7 %
3.	Buku Bacaan	2.261	80,3 %
4.	Total	2.816	100 %

Sumber: Kepala SDN 4 Baamang Hilir tahun 2022

Tidak hanya perpustakaan, sekolah ini juga dilengkapi dengan ruang komputer, UKS, Kesenian, lapangan bulu tangkis bak catur. Selain memiliki beberapa fasilitas penunjang, sekolah ini juga memiliki riwayat lomba dan karya akademik yang baik, sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Lomba dan Karya Akademik SDN 4 Baamang Hilir**

No	Nama Lomba	Tahun	Tingkat	Kejuaraan
1.	Menyanyi Tunggal	2019	Kabupaten	1
2.	Badminton	2019	Kecamatan	3
3.	Karate	2019	Kecamatan	3
4.	Tari	2019	Kecamatan	2
5.	Silat	2019	Kecamatan	3

Sumber: Kepala SDN 4 Baamang Hilir Tahun 2022

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa SDN 4 Baamang Hilir memiliki banyak fasilitas penunjang serta prestasi yang baik sehingga tidak salah jika sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi A di antara sekolah lain yang ada di kecamatan Baamang Hilir.

b. Visi Misi SDN 4 Baamang Hilir

a) Visi

Membentuk peserta didik yang berbudi luhur, takwa, cerdas, dan terampil serta mencintai lingkungan hidup.

b) Misi

- 1) Mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menumbuhkan pengenalan Agama, nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Selalu memberi dukungan untuk siswa yang berprestasi, memotivasi siswa yang tertinggal/ lemah dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menjalin kerjasama dengan harmonis antara komite, warga sekolah, dan lingkungan sekitar dalam menjaga kebersihan, kerindang, keteduh, penghijauan, dan keasrian serta kesejukan.
- 5) Menciptakan suasana kekeluargaan dan menumbuhkan semangat gotong royong antar warga sekolah.

c. Struktur Organisasi SDN 4 Baamang Hilir

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Baamang Hilir memiliki struktur organisasi sekolah dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 1 orang komite sekolah, dan 1 orang tata usaha. Adapun

wali kelas I, II A, II B, III A, III B, IV, V, dan VI masing-masing 1 orang. Selain itu, guru Agama Islam, Agama Kristen, bahasa Inggris, penjaskes, dan ekstrakurikuler masing-masing 1 orang guru.

d. Jadwal Pelajaran Kelas V SDN 4 Baamang Hilir

Sekolah dasar Negeri (SDN) 4 Baamang Hilir merupakan salah satu sekolah umum yang terdiri dari 6 kelas meliputi kelas yaitu kelas I, II A, II B, III A, III B, IV, V, dan VI. Adapun setiap kelas terdiri dari satu ruangan.

Sekolah ini memiliki jam operasional dari hari senin-sabtu pukul 06.30-11.40 WIB dengan alokasi waktu 1×35 menit setiap satu jam pelajaran dan 15 menit waktu istirahat. Setiap hari senin pukul 06.00-06.30 sekolah ini selalu mengadakan upacara bendera. Sedangkan hari Selasa-sabtu pukul 06.00-06.30 sekolah ini selalu mengadakan senam pagi. Mata pelajaran yang diajarkan berjumlah 12 meliputi Agama, PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Penjaskes, Bahasa Daerah, SBK, Pengembangan Diri, dan Ekstrakurikuler. Adapun alokasi waktu setiap jam pelajaran secara terperinci ialah sebagai berikut

**Tabel 4.3 Alokasi Waktu Jam Pelajaran Kelas V SDN 4 Baamang Hilir**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1.	Matematika	6×35 Menit
2.	Agama	3×35 Menit

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
3.	PKN	1×35 Menit
4.	Penjaskes	3×35 Menit
5.	IPA	6×35 Menit
6.	Bahasa Daerah	1×35 Menit
7.	Bahasa Indonesia	6×35 Menit
8.	IPS	3×35 Menit
9.	SBK	2×35 Menit
10.	Bahasa Inggris	1×35 Menit
11.	Pengembangan Diri	3×35 Menit
12.	Ekstrakurikuler	3×35 Menit
<b>Jumlah</b>		37 Jam/Minggu

Sumber: SDN 4 Baamang Hilir tahun 2022

e. Keadaan Siswa SDN 4 Baamang Hilir

Berdasarkan pendataan keadaan siswa di SDN 4 Baamang Hilir ajaran 2021-2022, jumlah siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa Keseluruhan SDN 4 Baamang Hilir

Jenis Kelamin	Kelas								Jumlah Siswa
	I	II A	II B	III A	III B	IV	V	VI	
Laki-laki	22	11	13	10	6	12	12	9	96
Perempuan	12	10	8	14	14	18	16	18	109
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>21</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>20</b>	<b>30</b>	<b>28</b>	<b>40</b>	<b>205</b>

Sumber: SDN 4 Baamang Hilir tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah siswa kelas V ialah sebanyak 28 orang dengan rincian 12 laki-laki dan 16 perempuan. Dari 28 siswa tersebut peneliti mengambil 10 orang siswa sebagai subjek penelitian untuk mencari tahu lebih dalam terkait minat belajar PAI bagi siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir. Mengacu pada hal tersebut, adapun minat belajar PAI berdasarkan subjek penelitian ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Minat Belajar Siswa Kelas V SDN-4 Baamang Hilir**

No	Inisial Siswa	Keterangan
1.	SB	Kurang Berminat
2.	SA	Kurang Berminat
3.	SM	Berminat
4.	S	Kurang Berminat
5.	R	Berminat
6.	ITA	Berminat
7.	WA	Berminat
8.	RNSH	Berminat
9.	RJ	Berminat
10.	RA	Berminat

Sumber: Data Observasi Penelitian

Berminat atau tidaknya subjek penelitian sebagaimana di atas diukur dengan teknik observasi melalui lembar observasi yang berisikan indikator minat belajar Pendidikan Agama Islam sehingga memperoleh data sebagaimana tabel di atas dan terlampir.

f. Keadaan guru SDN 4 Baamang Hilir

Tenaga pendidik di SDN 5 Baamang Hilir terdiri dari 16 orang dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 10 orang guru tetap, dan 5 orang guru tidak tetap. Adapun tenaga pendidik kelas V di SDN 4 Baamang Hilir berdasarkan kepangkatan/golongan secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Keadaan Guru SDN 4 Baamang Hilir**

No	Pangkat/Gol	Jumlah
1.	Guru Madya	9
2.	Guru Muda	1
3.	Guru Pertama	1
4.	Honor Sekolah	5
	Jumlah	16

Sumber: SDN 4 Baamang Hilir tahun 2022

**B. Hasil Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Baamang Hilir merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki beberapa kelas di dalamnya yaitu kelas I, II A, II B, III A, III B, IV, V, dan VI yang masing-masing memiliki 1 orang wali kelas. Wali kelas tersebut mengajar beberapa mata pelajaran yaitu Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, PKN, Bahasa Daerah, SBK, dan Pengembangan Diri. Terkecuali mata pelajaran Agama, Bahasa Inggris, Penjaskes, dan Ekstrakurikuler.

Minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur ini telah diteliti dan digali melalui teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas V SDN-4 Baamang Hilir yang beragama Islam sebanyak 10 orang dengan rincian 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Adapun informan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah dan satu orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

#### **1. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN 4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Minat menduduki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena dengan adanya minat dalam diri siswa, akan mempermudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam pembelajaran diukur dengan indikator minat belajar yaitu adanya perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

Berdasarkan temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir, minat belajar PAI siswa kelas V berdasarkan 10 orang subjek penelitian sebagaimana inndikator minat belajar ialah sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Siswa siswi kelas V yaitu subjek penelitian sebanyak 10 orang di SDN-4 Baamang hilir terlihat senang dalam pembelajaran PAI. Mereka tidak merasa bosan dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Iya kak.. saya merasa senang belajar PAI. Oleh sebab itu saya selalu hadir saat mata pelajaran PAI. (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik RJ tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.31 WIB)

Siswa lain selaku subjek penelitian juga menyebutkan sebagaimana berikut:

Saya senang kak belajar PAI karena gurunya asyik dan tidak pamarah (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik ITA tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.38 WIB)

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa siswa kelas V merasa senang dengan pembelajaran PAI dan selalu hadir saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Pada saat pembelajaran itu biasanya siswa-siswa itu selalu hadir karena mereka itu merasakan bahwa pelajaran Agama itu menyenangkan sehingga mereka tidak merasa bosan. Kami juga memberi pemahaman kepada mereka sehingga mereka menganggap kami

sebagai teman dengan adab-adab tertentu pastinya. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 09.47 WIB)

Hal di atas juga relevan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S. Al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa diantara subjek penelitian sebanyak 10 orang ada 9 orang terlihat senang dalam proses pembelajaran dan 1 orang cenderung diam dalam proses belajar mengajar. Indikator perasaan senang ini ditandai dengan senang dalam pembelajaran, tidak terlihat bosan, tenang, dan hadir tepat waktu. Hal ini diukur dengan lembar observasi sebagaimana terlampir.

Pernyataan di atas spesifik dengan hasil dokumentasi peneliti saat observasi langsung yang menunjukkan bahwa mereka terlihat tenang dalam mengikuti pembelajaran dan selalu hadir saat pembelajaran PAI berlangsung. Adapun bukti dokumentasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian secara garis besar memenuhi indikator perasaan senang yaitu dengan dengan senang dalam pembelajaran, tidak terlihat bosan, tenang, dan hadir tepat waktu.

b. Keterlibatan Siswa

Adanya keterlibatan siswa kelas V yaitu subjek penelitian sebanyak 10 orang siswa di sekolah ini ditandai dengan siswa sering bertanya tanpa diminta oleh guru. Artinya, mereka hendak bertanya atas kemauannya sendiri. disebutkan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa selaku subjek penelitian berikut:

Iya kak saya sering bertanya kalau saya belum memahami yang dijelaskan oleh guru (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik RNSH tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.43 WIB)

Siswa lain selaku subjek penelitian juga menyebutkan sebagaimana berikut:

Iya kadang kalau saya belum paham, saya pasti bertanya ke bapak ANF (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik RNSH tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.46 WIB)

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa siswa kelas V selalu bertanya jika mereka belum memahami apa yang telah disampaikan saat pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Siswa yang terdapat di kelas tersebut tanpa dipinta untuk bertanya mereka sudah bertanya duluan seperti “pak, ini maksudnya apa”, “pak, ini seperti apa”, dan lain sebagainya. (Hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 09.50 WIB)

Relevan juga dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S. al-

Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa diantara 10 orang subjek penelitian terdapat 7 orang terlibat aktif dalam pembelajaran dan 3 orang terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. indikator keterlibatan siswa ini ditandai dengan aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan guru tanpa ragu dan cepat, serta bertanya tanpa diminta untuk bertanya. Hal ini diukur dengan lembar observasi sebagaimana terlampir.

Pernyataan di atas spesifik dengan hasil dokumentasi saat observasi yang menunjukkan bahwa siswa di kelas ini aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan guru dan bertanya tanpa disuruh saat pembelajaran PAI berlangsung. Adapun bukti dokumentasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar subjek penelitian memenuhi indikator keterlibatan siswa yaitu dengan aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan guru, dan bertanya.

c. Ketertarikan

Berdasarkan temuan peneliti, ketertarikan dalam hal ini ditandai dengan siswa mau mempelajari dan mengerjakan sesuatu di dalam pembelajaran termasuk tugas dari guru.

Disebutkan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara bersama siswa selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Kalau ada tugas dari bapak ANF saya selalu mengerjakannya dirumah. Biasanya menulis surah dan soal (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik SM tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.49 WIB)

Siswa lain selaku subjek penelitian juga menyebutkan sebagaimana berikut:

Iya kak biasanya saya langsung mengerjakan kalau ada tugas (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik WA tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.52 WIB)

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa Ada sebagian siswa siswi dari 10 orang subejk penelitian yang rajin dalam mengerjakan tugas PAI dan ada yang malas dalam mengerjakan tugas tersebut. Namun, guru PAI di sekolah ini memiliki metode tersendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti memberi peringatan ringan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Biasanya sebagian dari siswa kelas V ini ada yang rajin dan ada juga yang bermalas-malasan. Akan tetapi, kami memiliki metode tersendiri agar mereka mengerjakan semua. Contohnya kami mengatakan bahwa “Kalau tidak mengerjakan maka tidak diperbolehkan istirahat”. Nah itu adalah ancaman biasa, karena tidak mungkin kami tidak mengistirahatkan mereka apabila mereka tidak mengerjakan tugas. Jadi, dengan adanya ancaman begitu mereka semangat untuk mengerjakan tugas. Mungkin mereka berpikir bahwa “kalau saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka saya tidak akan istirahat” seperti itu. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF 8 Maret pukul 09.53 WIB )

Relevan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S Al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa terdapat 6 orang terlihat tertarik dalam pembelajaran dan 4 orang terlihat tidak tertarik dalam pembelajaran PAI. Indikator ketertarikan ini ditandai dengan tidak menunda tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya, saat guru meminta salah satu siswa untuk mengerjakan sesuatu di papan tulis, siswa tersebut segera mengerjakan tugas yang diberikan tanpa berlama-lama. Hal ini diukur dengan lembar observasi sebagaimana terlampir.

Pernyataan di atas juga spesifik dengan hasil dokumentasi saat observasi langsung peneliti yang menunjukkan bahwa mereka semangat saat mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat saat mereka tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Adapun bukti dokumentasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi diketahui bahwa siswa siswi kelas V di sekolah ini dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian secara garis besar memenuhi indikator ketertarikan dengan selalu mengerjakan dan tidak menunda-nunda tugas PAI yang diberikan oleh guru.

d. Perhatian Siswa

Perhatian siswa berdasarkan hasil temuan peneliti ialah siswa selalu fokus mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian ini jarang mencatat. Mengapa demikian? Karena guru PAI di sekolah ini lebih sering bercerita sehingga mereka tertarik dan serius untuk mendengarkan. Disebutkan demikian berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas V selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Kami selalu mendengarkan penjelasan guru PAI kak.. karena cerita beliau asyik (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik R tanggal 7 Maret 2022 pukul R 10.55 WIB)

Siswa lain selaku subjek penelitian juga menyebutkan sebagaimana berikut:

Saya selalu mendengarkan saat pembelajaran PAI tapi saya jarang mencatat karena gurunya lebih sering bercerita (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik ITA tanggal 7 Maret 2022 pukul R 10.57 WIB)

Senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa siswa kelas V selalu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sebagai berikut:

Kalau misalkan mencatat itu jarang-jarang saja. Tetapi kalau mereka mendengarkan itu, mereka selalu mendengarkan, menyimak. Mengapa? Karena hal-hal yang dijelaskan oleh guru agama disini selalu yang menyenangkan. Karena mereka merasa menyenangkan, jadi mereka mendengarkan dengan serius. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF 8 Maret pukul 09.56 WIB)

Hal ini juga relevan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S Al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa terdapat 8 orang terlihat memperhatikan terhadap apa yang disampaikan oleh guru dan 2 orang terlihat kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. indikator perhatian siswa ini ditandai dengan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Namun, jarang di antara mereka ada siswa yang mencatat penjelasan dari guru, melainkan hanya fokus mendengarkan. Hal ini diukur peneliti dengan lembar observasi sebagaimana terlampir.

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti saat pembelajaran berlangsung yang menunjukkan bahwa siswa siswi kelas V meliputi 10 orang subjek penelitian di sekolah ini terlihat konsentrasi dan fokus dalam mendengarkan penjelasan guru. adapun bukti dokumentasi yang dimaksud ialah sebagaimana terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian secara garis besar memenuhi indikator perhatian siswa dengan selalu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru dalam

pelajaran. Namun, jarang di antara mereka yang mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI dan faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar PAI siswa. Kedua faktor ini tentu memiliki faktor internal dan faktor eksternal di dalamnya. Adapun faktor yang dimaksud ialah sebagai berikut:

### **a. Faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Menumbuhkan minat belajar PAI seseorang tentu bukan hal mudah. Tidak sedikit orang-orang yang berpendapat bahwa pelajaran PAI itu cenderung kepada menghafal, menulis bahasa arab, dan lain sebagainya sehingga menimbulkan rasa kemalasan dalam diri seseorang.

#### **1) Faktor Internal**

Berdasarkan temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir tepatnya pada siswa kelas V terkait faktor internal yang menumbuhkan minat belajar PAI siswa ialah faktor

psikologis berupa faktor perhatian siswa. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama salah satu siswa kelas V selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Saya memang suka belajar PAI karena ada banyak cerita-cerita nabi dan itu menyenangkan (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik RNSH tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.44 WIB)

Pernyataan adik RNSH di atas senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa faktor internal yang menumbuhkan minat belajar PAI siswa itu kembali ke masing-masing diri siswa itu sendiri sebagai berikut:

Kalau faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, itu kembali kepada diri siswa itu sendiri. Artinya, hanya siswa itu yang mengetahui hal tersebut. Entah misalkan memang dalam dirinya atau psikisnya menyukai hal-hal Agama dan lain sebagainya. Terkecuali dia menyampaikan ke kami atas hal itu. Jadi faktor internal dalam hal ini ialah tergantung siswa itu sendiri. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF 8 Maret pukul 09.58 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa selaku subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan tumbuhnya minat belajar PAI dalam diri siswa diantaranya ialah faktor psikologis berupa faktor perhatian siswa. Siswa yang psikisnya menyukai hal-hal agama maka akan

menumbuhkan sikap perhatian dari dalam dirinya sehingga muncul minat belajar dalam diri siswa itu sendiri, dan begitu juga sebaliknya.

## 2) Faktor Eksternal

Berdasarkan temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir tepatnya pada kelas siswa kelas V ditemukan faktor eksternal yang menyebabkan tumbuhnya minat belajar PAI siswa yaitu faktor sekolah. Faktor sekolah yang dimaksud ialah adanya sikap kocak (suka bercanda) yang dimiliki oleh seorang guru. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama siswa kelas V selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Saya senang dengan pembelajaran PAI karena gurunya asyik, sering bercerita dan jarang sekali marah (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik RJ tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.32 WIB)

Pernyataan siswa di atas senada dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyebutkan bahwa faktor eksternal yang menumbuhkan minat belajar siswa ialah adanya pembawaan guru yang terkesan kocak sebagai berikut:

Salah satu faktornya ialah tentunya berasal dari guru agamanya sendiri. bisa disebutkan bahwa saya adalah guru yang kocak. Serius pasti serius tapi tapi santai. Berbeda dengan guru lain yang tidak bisa salah sedikit dan lain-lain dan rentan marah. Kalau saya berbeda, saya berusaha memahami apa yang dikehendaki siswa. Jangan menjadi guru yang

mengutamakan kehendak kita saja, melainkan kita juga harus memahami kebutuhan siswa. Jadi dengan begitu, siswa merasa senang dengan gurunya sehingga muncul minat belajar PAI mereka. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF 8 Maret pukul 10,00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI dan siswa kelas V selaku subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya faktor eksternal yang menyebabkan tumbuhnya minat belajar PAI siswa di antaranya ialah pembawaan mengajar guru yang terkesan kocak namun tetap serius sehingga menyebabkan siswa tidak tegang. Selain itu, guru juga berusaha memahami apa yang dikehendaki dan dibutuhkan siswa bukan hanya memprioritaskan apa yang guru kehendaki. Dengan begitu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga muncul minat belajar PAI dalam diri mereka.

- b. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Kurangnya minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam diri seseorang tentu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun kedua faktor tersebut ialah sebagai berikut:

### 1) Faktor Internal

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir tepatnya di kelas V terkait faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat belajar PAI siswa diantaranya ialah kurangnya minat siswa dalam menulis arab. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara bersama siswa kelas V selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Saya tidak pandai dalam menulis arab sehingga saya merasa kesulitan. Oleh karena itu, saya sedikit kurang suka kalau diberi tugas menulis surah (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik SB tanggal 7 Maret 2022 pukul 11.00 WIB)

Pernyataan siswa di atas relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang menyatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kurangnya minat belajar siswa kembali kepada individu siswa masing-masing sebagai berikut:

Sama seperti faktor internal yang menyebabkan tumbuhkan minat belajar PAI siswa. Artinya, faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI siswa itu kembali kepada dirinya masing-masing. Misalkan ia sedang sakit atau memang jiwanya tidak menyukai hal-hal agama sehingga ia kurang berminat dalam pembelajaran PAI, itu bukan wewenang kami dan kami tidak mengetahui. Terkecuali siswa tadi menyampaikan kepada kami atas permasalahan yang ia hadapi. Jadi, bisa dikatakan bahwa faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI itu tergantung kepada

siswa itu sendiri. (hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF 8 Maret 10.02 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan salah satu subjek penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI itu kembali kepada siswa itu sendiri seperti kurangnya minat siswa menulis arab.

## 2) Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir tepatnya pada siswa kelas V terkait faktor eksternal yang menyebabkan kurang minat belajar PAI siswa ialah sebagaimana hasil wawancara berikut:

### a) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang dimaksud ialah banyaknya penjelasan dari guru tanpa disertai tugas sehingga membuat siswa merasa bosan. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V selaku subjek penelitian sebagai berikut:

Saya suka belajar PAI karena gurunya asyik. Tapi kadang kalau lama juga bosan karena gurunya selalu bercerita dan diberi tugas untuk di rumah (Hasil wawancara dengan siswa kelas V, adik WA tanggal 7 Maret 2022 pukul 10.53 WIB)

Pernyataan adik WA di atas selaku subjek penelitian juga relevan dengan hasil wawancara peneliti bersama guru PAI yang mengakui dan menyebutkan bahwa faktor kurangnya minat belajar PAI siswa ialah banyaknya penjelasan guru tanpa disertai tugas sebagai berikut:

Terkadang gurunya terlalu banyak penjelasan sehingga menyebabkan siswanya merasa bosan. Beberapa waktu pertama mungkin mereka serius mendengarkan, namun ketika gurunya menjelaskan dalam waktu yang lama tentu mereka merasa bosan, mengantuk, dan lain-lain. Terlebih tidak adanya tugas, dan lain-lain. Nah ini yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa PAI. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 10.05 WIB)

b) Faktor Masyarakat/ Sosial

Faktor masyarakat/sosial yang dimaksud ialah adanya sebagian siswa yang sering ribut sehingga mengganggu siswa lain. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kurangnya minat ini kebanyakan siswa di kelas itu sering bercanda. Namun, sebagian ada yang serius. Karena teman sebaya lainnya banyak yang bercanda, sehingga teman yang lain merasa terganggu sehingga hal itu menyebabkan kurangnya minat belajar PAI. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 10.07 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI dan siswa kelas V selaku subjek penelitian di SDN-4 Baamang

Hilir di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI di antaranya ialah; 1) faktor sekolah berupa banyaknya penjelasan guru tanpa disertai tugas sehingga membuat siswa merasa bosan; 2) faktor sosial berupa adanya perasaan terganggu dalam diri siswa yang disebabkan oleh ributnya siswa lain. Kedua hal ini merupakan faktor eksternal yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI siswa berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SDN-4 Baamang Hilir.

### **3. Upaya dalam Menumbuhkan dan Mempertahankan Minat Belajar Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.**

Menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa tentu merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI. Hal ini menitikberatkan pada bagaimana guru PAI menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswanya.

Berdasarkan temuan peneliti, adapun upaya yang dilakukan guru PAI dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI ialah sebagai berikut:

#### **a. Sebagai pengelola kelas**

Sebagai pengelola kelas yang dimaksud ialah menjadi guru agama yang menyenangkan. Hal ini merupakan salah satu

upaya yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 4 Baamang Hilir.

Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara berikut:

Upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI mereka adalah sebagaimana saya sebutkan tabahwa tentu dengan cara selalu memahami siswa sehingga mereka beranggapan bahwa guru agama ini orangnya asyik. Tidak terlalu serius dalam artian bisa bercanda dan lain-lain. Perlu ditekankan bahwa sebagai guru PAI jangan selalu mengutamakan apa yang kita inginkan. Kita harus memiliki cara agar mereka senang terhadap diri kita sehingga membuat mereka senang dengan apa yang kita ajarkan. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret pukul 10.09 WIB )

b. Sebagai penilai prestasi

Sebagai penilai prestasi yang dimaksud ialah memberikan nilai sesuai dengan apa yang dikerjakan siswa merupakan salah satu upaya guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar siswa kelas V di SDN 4 Baamang Hilir. Disebutkan demikian sebagaimana hasil wawancara berikut:

Saya juga menilai hasil belajar mereka sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Dengan begitu, kita bisa mempertahankan minat belajar mereka (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret pukul 10.11 WIB)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa menitikberatkan pada bagaimana pembawaan sebagai seorang guru agar siswa merasa senang sehingga ia juga menyukai apa yang diajarkan dan memberikan nilai terhadap hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. Hal ini akan membuat

mereka berminat dalam pembelajaran PAI termasuk dalam tumbuh dan bertahannya minat yang mereka miliki.

Menjalankan upaya untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar yang dimiliki oleh siswa tentu memiliki kendala. Lantas, apa saja kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan upayanya tersebut? Berdasarkan temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir tepatnya kelas V, adapun kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar mereka ialah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kendala yang saya hadapi adalah adanya sebagian siswa kelas V di sekolah ini yang suka bercanda (ribut). Akan tetapi tidak semua, hanya beberapa saja. Namun, beberapa siswa inilah yang membuat pembelajaran PAI itu menjadi tidak efektif. Misalnya saat kita menjelaskan suatu materi, sedangkan siswa yang beberapa tadi ribut dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi saya dalam mengajar sehingga lupa dengan apa yang ingin saya jelaskan. Hal ini menyebabkan saya jadi bingung dengan apa yang akan saya jelaskan. Ini adalah kendala utama bagi saya selama saya mengajar di kelas ini. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret pukul 10.13 WIB)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru saat mengajar dan menjalankan upaya untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir antara lain ialah adanya beberapa siswa yang suka ribut saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga menyebabkan hilangnya konsentrasi guru PAI dalam menyampaikan materi dan lupa bahkan bingung atas apa yang ingin disampaikan sehingga membuat pembelajaran PAI tidak efektif.

Lantas, apa solusi yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk mengatasi permasalahan tersebut? Solusi yang dilakukan ialah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Cara saya dalam mengatasi permasalahan tersebut ialah jangan terlalu mengekang mereka untuk selalu diam dalam proses pembelajaran. Artinya, ada saatnya kita memberi teguran ringan pada mereka saat mereka ribut tapi jangan sampai membentak apalagi menghukum mereka. Karena jika kita melakukan hal tersebut, itu justru akan membuat mereka semakin ribut. Kita harus bisa maksimal untuk membuat mereka merasa segan sehingga mereka menghargai kita dalam proses pembelajaran. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 10.13 WIB)

Berdasarkan pernyataan di atas, diketahui bahwa solusi yang dilakukan oleh guru PAI guna mengatasi kendala dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir di antaranya ialah dengan cara tidak mengekang mereka untuk selalu diam sepanjang pembelajaran. Artinya, ada saatnya kita memberi teguran ringan tanpa harus membentak dan menghukumnya sehingga hal itu membuat mereka segan dan menghargai guru dalam proses pembelajaran.

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa guru PAI yang mengajar siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir sudah berperan dengan baik dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI. Hal ini senada dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Ya. Kami katakan bahwa guru PAI di sekolah ini sungguh berperan sangat baik. Hal ini terbukti dari adanya beberapa kegiatan yang sebelum pandemi covid-19 ini, sekolah ini selalu ada tempat untuk mengadakan kompetisi-kompetisi baik tingkat kecamatan bahkan tingkat kabupaten. Festival-festival

itu yang berguna untuk menumbuhkan minat dan bakat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini sungguh luar biasa. selain itu, Kami selalu bermitra dengan sekolah-sekolah lain tentang PAI, kami selalu ikut andil di dalamnya. Dan orang-orang kami menjadi pengurus dalam kegiatan tersebut. Jadi sekolah ini berupaya menjalin project untuk meningkatkan mutu dari Pendidikan Agama Islam. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu S tanggal 26 Februari 2022 pukul 08.57 WIB)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa guru PAI di SDN-4 Baamang Hilir telah berperan dengan baik dalam pembelajaran PAI. Hal ini relevan dengan hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

Saya rasa siswa di sekolah ini entah itu kelas I, II, III, IV, V, bahkan VI mereka rata-rata menyukai pelajaran Agama. Hal itu terlihat jelas jika pelajaran Agama, mereka selalu hadir bahkan saya belum masuk kelas pun mereka lari-lari menghampiri saya manggil-manggil nama saya sampai saya masuk ke dalam kelas. Selalu seperti itu, mereka terlihat semangat untuk mengikuti pelajaran Agama. Bagi saya, itu menandakan bahwa mereka berminat dalam pembelajaran PAI dan artinya saya berhasil berperan sebagai guru PAI di sekolah ini. (Hasil wawancara dengan guru PAI, bapak ANF tanggal 8 Maret 2022 pukul 10.15 WIB)

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama siswa siswi kelas V yang menunjukkan bahwa mereka memenuhi indikator-indikator minat belajar seperti: (1) mereka senang (tidak merasa bosan, selalu hadir) saat pembelajaran PAI berlangsung; (2) mereka sering bertanya dan menjawab saat pembelajaran PAI berlangsung; (3) mereka selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru; (4) dan mereka selalu mendengarkan penjelasan saat pembelajaran PAI berlangsung. Artinya, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian di sekolah ini berminat

dalam pembelajaran PAI sehingga menarik kesimpulan pula bahwa guru PAI di sekolah ini sudah menjalankan perannya sebagai guru PAI dengan baik.

Berbicara tentang upaya dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V, kita sudah membahas tentang upaya dari guru PAI itu sendiri. Lalu, bagaimana peran sekolah untuk memfasilitasi berhasilnya upaya-upaya tersebut? Adapun peran sekolah dalam memfasilitasi hal tersebut ialah sebagaimana hasil wawancara berikut:

SDN-4 Baamang Hilir berperan dengan sangat-sangat kuat dan besar dalam memberi fasilitas tumbuhnya minat belajar PAI siswa khususnya siswa kelas V di sekolah ini. Contohnya ialah melalui kegiatan-kegiatan lomba, harus bersaing dengan sekolah-sekolah lain. Selain itu, dalam pembelajaran, anak-anak harus menjadi prioritas utama dalam membaca al-Qur'an, mengaji, kemudian memaknai sampai kepada pembacaan tajwid. Anak-anak harus bisa dalam hal itu. Jadi sekolah sangat memberi fasilitas pada anak-anak untuk tumbuh minat dengan banyak pelatihan, mengikuti lomba walaupun melalui virtual. Nah itu merupakan langkah yang sangat mendasar yang kami lakukan supaya anak-anak tidak terbelakang dalam pembelajaran PAI di SDN-4 Bamang Hilir. (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu S tanggal 26 Februari 2022 pukul 08.57 WIB)

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sekolah yaitu SDN-4 Baamang Hilir juga berperan dan ikut andil dalam memfasilitasi tumbuhnya dan bertahannya minat belajar PAI siswa kelas V di sekolah ini. Peran yang dilakukan sekolah itu antara lain ialah: (1) mengakomodir siswa untuk mengikuti lomba-lomba dalam ranah PAI. (2) memprioritaskan siswa untuk membaca al-Qur'an dan memahami

tajwid; (3) adanya pelatihan-pelatihan yaitu pelatihan baca tulis al-Qur'an, pelatihan sebelum mengikuti lomba seperti adzan, dan lain sebagainya.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Minat belajar merupakan suatu unsur yang penting untuk ada dalam diri seseorang, terlebih pada pembelajaran. Dengan adanya minat dalam pembelajaran, seseorang akan lebih konsentrasi dan sangat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mudah baginya untuk menerima ilmu pengetahuan yang disalurkan oleh tenaga pendidik (guru).

Menurut Wiwin Sunarsih mengutip pendapat Mikarsa, menyebutkan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan maupun perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Begitu juga sebaliknya, apabila kepuasan itu berkurang, maka minat seseorang pun juga akan berkurang (Sunarsih, 2020: 7-8). Menanggapi hal tersebut, berdasarkan temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir khususnya 10 orang subjek penelitian di kelas V, sebagian besar di antara mereka memiliki minat dalam pembelajaran PAI. Disebutkan demikian oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada subjek maupun informan, hasil

dokumentasi saat proses belajar mengajar berlangsung, dan hasil observasi menggunakan lembar observasi yang berisikan indikator-indikator minat belajar PAI.

Mengacu pada hal tersebut, Slameto (2010: 10) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator dalam minat belajar di antaranya ialah adanya perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti, minat belajar PAI siswa kelas V yaitu 10 orang subjek berdasarkan indikator-indikator yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Terlihat senang saat pembelajaran PAI berlangsung (Terlihat Senang)

Apabila seorang siswa merasa senang terhadap suatu pelajaran maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti, siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian terlihat senang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, mereka terlihat tidak bosan dan selalu hadir saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini dinilai berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama subjek serta informan, hasil observasi dengan lembar observasi, dan hasil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan peneliti sebanyak tiga kali pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S. al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V yaitu 10 orang

subjek penelitian telah memenuhi satu indikator dalam minat belajar yaitu terlihat senang saat pembelajaran PAI berlangsung. Pernyataan ini seirama dengan pendapat Krisca dan Muhammad (2020: 196) bahwa salah satu tanda adanya minat belajar siswa ialah adanya perasaan senang dalam pembelajaran.

## 2. Keterlibatan Siswa

Menurut Krisca dan Muhammad, menyebutkan bahwa keterlibatan siswa pada indikator minat ditandai dengan siswa melibatkan dirinya dalam pembelajaran seperti berdiskusi dengan teman dan bertanya jawab dengan guru (Aprilistiandita dan Floren, 2020: 196). Menanggapi hal ini berdasarkan temuan peneliti, diketahui bahwa adanya keterlibatan siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian dalam pembelajaran PAI yaitu siswa sering bertanya dan menjawab saat pembelajaran PAI berlangsung. Mereka aktif dalam berdiskusi, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa ragu dan juga berani bertanya saat pembelajaran PAI berlangsung. Hal ini dinilai berdasarkan hasil wawancara dengan subjek serta informan, hasil observasi menggunakan lembar observasi yang berisikan indikator minat belajar, dan hasil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan

Q.S. al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam.

Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian telah memenuhi salah satu indikator minat belajar yaitu keterlibatan siswa ditandai dengan aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan guru tanpa ragu, dan berani bertanya saat pelajaran PAI berlangsung tanpa diminta oleh guru. Artinya, mereka bertanya atas kemauan mereka sendiri.

### 3. Ketertarikan

Adanya ketertarikan dalam diri siswa ditandai dengan siswa memiliki rasa penasaran sehingga mereka tertarik untuk mempelajari dan mengerjakannya (Aprilistiandita dan Floren, 2020: 196). Menanggapi hal tersebut berdasarkan temuan peneliti, siswa kelas V yaitu 10 orang subjek penelitian di sekolah ini selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. misalnya, saat guru meminta untuk maju mengerjakan tugas di papan tulis maka siswa segera maju tanpa menunda-nunda waktu. Hal ini dinilai peneliti berdasarkan hasil wawancara kepada subjek serta informan, hasil observasi menggunakan lembar observasi berisikan indikator minat belajar, dan hasil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022

dengan sub tema hafalan Q.S. al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V berupa subjek penelitian di sekolah ini telah memenuhi indikator minat belajar yaitu ketertarikan berupa selalu mengerjakan dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru.

#### 4. Perhatian Siswa

Perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung berarti siswa lebih memperhatikan guru ketika guru mengajar, bukan hanya bermain atau ribut sendiri dengan teman sebayanya (Aprilistiandita dan Floren, 2020: 196). Menanggapi hal tersebut berdasarkan temuan peneliti, siswa kelas V berupa 10 orang subjek penelitian di sekolah ini memenuhi indikator minat belajar yaitu perhatian siswa meliputi selalu mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dinilai peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan subjek serta informan, hasil observasi menggunakan lembar observasi berisikan indikator-indikator minat belajar, dan hasil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali pada tanggal 14 Februari 2022 dengan sub tema kisah para Nabi yaitu Nabi Musa a.s, 21 Februari 2022 dengan sub tema hafalan Q.S. al-Alaq 1-19, dan 7 Maret 2022 dengan sub tema rukun iman dan rukun islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V yaitu subjek penelitian sudah memenuhi indikator minat belajar berupa perhatian siswa dengan bukti siswa kelas V selalu fokus dan tenang mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan ulasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir secara garis besar dari subjek penelitian berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dinilai berdasarkan hasil wawancara, hasil dokumentasi, dan hasil observasi menggunakan lembar observasi berisikan indikator-indikator minat belajar PAI meliputi: (1) Senang mengikuti pelajaran; (2) Tidak merasa bosan, tenang; (3) Hadir tepat waktu; (4) Aktif berdiskusi; (5) Memberi saran, ide; (6) Menjawab pertanyaan guru/teman; (7) Bertanya; (8) Antusias, fokus, konsentrasi; (9) Tidak menunda tugas yang diberikan; (10) Mendengar penjelasan dari guru; (11) dan mencatat.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat Slameto di atas sinkron dan seirama dengan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir khususnya siswa kelas V terkait indikator minat belajar PAI sehingga menarik kesimpulan bahwa siswa kelas V di sekolah ini disebut berminat dalam pembelajaran PAI.

**B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.**

Menurut Sutrisno, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI ada berbagai macam jenisnya. Akan tetapi, tetap digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar diri individu (Sutrisno, 2021: 12).

Mengacu pada hal di atas, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir berdasarkan hasil temuan peneliti ialah sebagai berikut:

1. Faktor yang Mempengaruhi Tumbuhnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Menumbuhkan minat belajar seseorang tentu bukan hal mudah, terlebih dalam mata pelajaran PAI. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa PAI lebih mengarah kepada hafalan, menulis bahasa arab, dan lain-lain. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Berbicara tentang tumbuhnya minat belajar PAI, tentu juga ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhinya. Adapun faktor yang dimaksud berdasarkan temuan peneliti di lapangan ialah sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Menurut Sutrisno, faktor internal yang mempengaruhi minat belajar PAI seseorang terbagi menjadi 2 yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis yang dimaksud dalam hal ini ialah seperti kesehatan dan cacat tubuh yang dimiliki siswa. Adapun faktor psikologis yang dimaksud dalam hal ini ialah perhatian, kesiapan, dan bakat atau *intelegensi* (Sutrisno, 2021: 12).

Menanggapi hal tersebut, berdasarkan temuan peneliti pada siswa kelas V yaitu subjek penelitian di SDN-4 Baamang Hilir, bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat belajar di antaranya ialah faktor psikologis siswa berupa faktor perhatian. Apakah memang psikis mereka menyukai hal-hal agama, atau lain sebagainya. Siswa yang menyukai hal-hal agama tentu memiliki sikap perhatian di dalam dirinya sehingga muncul sikap perhatian terhadap apa yang dipelajari. Hal ini juga sulit diketahui guru PAI itu sendiri karena secara garis besar, siswa kelas V di sekolah ini berminat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.

b) Faktor Eksternal

Menurut Sutrisno, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa terbagi menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat/sosial (Sutrisno, 2021: 12).

Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir khususnya subjek penelitian di kelas V, faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar PAI mereka ialah faktor sekolah meliputi cara atau pembawaan mengajar guru yang terkesan kocak namun tetap serius sehingga menyebabkan siswa tidak tegang. Selain itu, guru PAI di sekolah ini juga berusaha memahami apa yang dikehendaki dan dibutuhkan siswa bukan hanya memprioritaskan apa yang dikehendaki guru. Dengan begitu, siswa akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga muncul minat belajar PAI dalam diri mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat di atas sinkron dengan temuan hasil penelitian peneliti di lapangan yaitu SDN-4 Baamang Hilir.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur.

Setelah peneliti memaparkan terkait faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir, lantas apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir? Berikut ialah faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kurangnya minat belajar PAI siswa kelas V berdasarkan hasil temuan peneliti, di antaranya:

a) Faktor Internal

Menurut Sutrisno, faktor internal yang mempengaruhi minat belajar PAI seseorang terbagi menjadi 2 yaitu faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis yang dimaksud dalam hal ini ialah seperti kesehatan dan cacat tubuh yang dimiliki siswa. Adapun faktor psikologis yang dimaksud dalam hal ini ialah perhatian, kesiapan, dan bakat atau *intelegensi* (Sutrisno, 2021: 12).

Menanggapi hal tersebut, berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir khususnya subjek penelitian pada siswa kelas V, dikatakan bahwa faktor internal yang menyebabkan kurangnya minat belajar PAI siswa diantaranya ialah faktor biologis berupa faktor kesehatan. Misalnya apakah ia sedang sakit dan lain sebagainya. Hal ini akan mempengaruhi minatnya dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

b) Faktor eksternal

Menurut Sutrisno, faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar PAI siswa terbagi menjadi 3 yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat/sosial (Sutrisno, 2021: 12).

Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir khususnya subjek penelitian di kelas V, faktor eksternal yang mempengaruhi mereka antara lain ialah faktor sekolah dan faktor masyarakat/sosial. Faktor sekolah

yang dimaksud meliputi terlalu banyaknya penjelasan dari guru tanpa disertai dengan tugas, dan lain-lain sehingga siswa merasa bosan, mengantuk, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor masyarakat/sosial yang dimaksud ialah adanya perasaan terganggu dalam diri siswa yang disebabkan oleh ributnya beberapa siswa lain.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapat di atas sinkron dengan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir siswa kelas V.

### **C. Upaya dalam Menumbuhkan dan Mempertahankan Minat Belajar Pendidikan agama Islam (PAI) Siswa Kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.**

Menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI tentu bukan hal yang mudah. Menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan guru PAI dalam pembelajaran yang harus berkolaborasi guna mengatasi problematika tersebut. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* menyebutkan bahwa peran guru dan sekolah dalam minat belajar ialah sebagai perancang pelajaran, sebagai pengelola pelajaran, dan sebagai penilai prestasi (Syah, 2016 : 71).

Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir, guru PAI dan sekolah telah melakukan perannya sebagai guru PAI sebagaimana mestinya. Adapun peran sekolah dan guru PAI dalam minat belajar PAI ialah sebagai berikut:

### 1. Sebagai Pengelola Kelas

Artinya, guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola kelas pada seluruh tahapan proses belajar mengajar. Guru PAI harus pandai menciptakan situasi yang baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai maksimal (Syah, 2016: 71). Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir, guru PAI di sekolah ini sudah menjalankan perannya sebagai pengelola kelas. Sebagai bukti, salah satu upaya guru PAI di sekolah ini dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V ialah dengan cara atau pembawaan mengajar yang menyenangkan sehingga siswa di kelas itu senang dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

### 2. Sebagai Penilai Prestasi

Artinya, guru senantiasa memberikan nilai terhadap hasil belajar siswa (Syah, 2016 : 71). Menanggapi hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti di SDN-4 Baamang Hilir, guru PAI di sekolah ini sudah melakukan perannya sebagai penilai prestasi. Sebagai bukti, setiap selesai semester baik itu UTS (Ulangan Tengah Semester) maupun US (Ulangan Semester) guru PAI selalu menyetorkan hasil belajar siswa kelas V kepada wali kelas itu sendiri sehingga menjadi nilai raport siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan Muhibbin Syah sinkron dan relevan dengan hasil temuan peneliti di lapangan sehingga dapat

ditari kesimpulan bahwa guru PAI di sekolah ini sudah berperan dengan baik dalam menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur berdasarkan 10 orang subjek penelitian terdapat 7 orang berminat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini ditandai dengan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan mengacu pada indikator minat belajar yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak terlihat bosan dan tenang, hadir tepat waktu, aktif berdiskusi, menjawab pertanyaan guru/teman, bertanya, antusias, fokus, dan konsentrasi mendengar penjelasan dari guru. Sedangkan 3 orang siswa diketahui kurang berminat dalam pembelajaran PAI. Hal ini ditandai dengan sikap siswa dalam proses belajar mengajar dan bertolak belakang pada indikator minat belajar yaitu cenderung sering ribut saat pembelajaran berlangsung, tidak memenuhi sikap sebagaimana di atas, terlihat bosan, tidak aktif berdiskusi, dan kerap kali tidak mau menjawab pertanyaan guru.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar PAI 10 orang siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur dengan rincian 6 orang perempuan dan 4 orang siswa laki-laki terbagi menjadi

2 yaitu faktor tumbuhnya minat belajar PAI dan faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar PAI. Tumbuhnya minat belajar PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor: a) faktor internal berupa psikis individu siswa yang memang menyukai PAI; b) faktor eksternal berupa faktor sekolah yaitu cara mengajar guru yang terkesan menyenangkan. Adapun faktor kurangnya minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir Kabupaten Kotawaringin Timur ialah: a) faktor sekolah yaitu terlalu banyak penjelasan guru tanpa disertai tugas; b) faktor masyarakat/sosial berupa adanya perasaan terganggu dalam diri siswa yang disebabkan oleh ributnya siswa lain.

3. Upaya yang dilakukan guru PAI untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar PAI siswa kelas V di SDN-4 Baamang Hilir di antaranya ialah: a) menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan seperti metode *role playing* dan pembawaan mengajar guru yang terkesan kocak sehingga membuat siswa tidak tegang; b) memberikan nilai sesuai dengan hasil belajar siswa. Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam hal ini ialah: a) mengakomodir siswa untuk mengikuti lomba dalam bidang agama; b) memprioritaskan siswa untuk membaca al-Qur'an dan memahami tajwidnya; c) serta mengadakan pelatihan-pelatihan dalam bidang agama seperti baca tulis al-Qur'an dan pelatihan ketika hendak mengikuti lomba, misalnya adzan.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan Agama Islam, agar memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak sekolah meliputi LCD, papan tulis, dan lain sebagainya guna membangun minat belajar PAI. Wiratmojo, P dan Sasonohardjo (2014: 104) menyebutkan bahwa penggunaan media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru.
2. Kepada sekolah, diharapkan untuk menempatkan tenaga pendidik (guru) sesuai dengan kompetensi dan bidang yang ia miliki sebagai wujud dari kompetensi keprofesionalan guru dan implementasi dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VI Pasal 28 bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Glonalisasi*. Banten: An1mage.
- Dewi, Rika dan Saudah. 2021. *Minat Belajar dan Kompetensi Mahasiswa dalam Praktik Kebidanan*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Kementrian Agama. 2017. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Banten: Yayasan Pelayan Al-Qur'an Mulia.
- Lestari, Inda Puji, Surrahman Amin, dkk. 2021. *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Mahfud, Abdul Mujid, dkk. 2015. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasil Multietnik*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Matondang, Zulkifli, Ely Djulia, dkk. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nawafil, Mohammad. 2018. *Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Nurjaman, Asep. 2020. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi desain Pembelajaran Assure*. Jawa Barat: Adanu abimata.
- Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Jakarta: Kencana.

- Raqib, Mohammad. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LKS Printing Cemerlang.
- Sahide, Muhammad Alif K. 2019. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial Keahlian Minimum Untuk Teknik Penulisan Ilmiah*. Makasar: Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.
- Sintiya, Sindy. 2020. *Pendidikan Agama Islam Bagi Abak Penyandang Disabilitas Pada Masa Covid-19*. Bogor: Guepedia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarto. 2019. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sunarsih, Wiwin. 2020. *Pembelajaran CTL Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sutrisno. 2021. *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topology Jaringan dengan Media Pembelajaran*. Malang: Ahli Media Press.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. 2017. IAIN Palangka Raya.
- Trygu. 2021. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Bogor: Guepedia.
- Umar, Mardan dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. Jawa Tengah: CV Pena Persada.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

## **Artikel**

- Achru, Andi P. 2019. Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah Vol. 3 Nomor 2*
- Aprilistiandita, Krisca Renanda dan Muhammad Reyhan Floren. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Monopoli Keragaman Suku

(MORASU) Pada Tema 7 Sub Tema 1 Kelas IVB Di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin Volume 1 Nomor 3*.

Firmansyah, Mokh Iman. 2019. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam\_Ta'lim Vol.17 Nomor 2*

Friantini, Rizki Nurhana dan Rahman Winata. 2019. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4 Nomor 1*.

Ishak, Muhammad dan Saepul Anwar Syahidin. 2016. Pengaruh Minat Belajar Dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar PAI. Artikel. *Jurnal Tarbawy Jilid 3 Nomor 2*.

Muhtarom, Hadi dan Ahmad Miftahun Ni'am. 2018. Faktor-Faktor Pengaruh Keberhasilan dalam Pendidikan Agama Untuk Anak. *Jurnal An-Nidzam Vol. 5 Nomor 1*.

Sari, Wann Nurdiana, Murtono, dkk. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas 5 SDN Tambahmulyo I. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.1 Nomor 11*.

### **Skripsi**

Ahmad, Saifullah. 2019. *Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Integral Hidayatullah Palopo*. Skripsi. Palopo: IAIN Palopo.

Radiansyah, Ahmad. 2021. *Hubungan Minat Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa SMP Al- Amin Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

Syah, Muhibbin. 2017. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.